

The Relationship between Social Support and Academic Flow in Students at SMA Yadika Bangil

[Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Flow Akademik pada Siswa di SMA Yadika Bangil]

Fitria Evi Apriani¹⁾, Dwi Nastiti*²⁾

¹⁾ Program Studi Psikologi, FPIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Psikolog, FPIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: dwinastiti@umsida.ac.id

Abstract. *The results of interviews conducted by researchers, researchers found that there were students who claimed to be less focused on participating in full learning. High school teacher Yadika Bangil said only 50% of students can follow the learning process with focus. This study aims to determine the relationship between social support and academic flow in students at Yadika Bangil High School. This research method uses quantitative correlation methods. This study used a saturated sampling technique, so that the sample of the entire population was 193 students. The data collection technique used by researchers uses 2 psychological scales, namely the social support scale and the academic flow scale. Data analysis technique using Product Moment correlation method SPSS 20.0 for windows. The results of data analysis obtained a correlation coefficient $r_{xy} = 0.324$ with a significance value of 0.000 (<0.05). The results of this study prove that social support has a positive relationship with students' academic flow. So that the higher the social support received, the higher the student's academic flow.*

Keywords – Sosial Support, Academic Flow, Student

Abstrak. *Hasil wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa terdapat siswa yang mengaku kurang fokus mengikuti pembelajaran secara penuh. Guru SMA Yadika Bangil mengatakan hanya 50% siswa yang dapat mengikuti proses belajar dengan fokus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan flow akademik pada siswa di SMA Yadika Bangil. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kolerasi. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga sampel penelitiannya seluruh populasi yaitu sejumlah 193 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti memakai 2 skala psikologi yaitu skala dukungan sosial dan skala flow akademik. Teknik analisis data menggunakan metode korelasi Product Moment SPSS 20.0 for windows. Hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,324$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang positif terhadap flow akademik siswa. Sehingga semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka semakin tinggi pula Flow akademik siswa.*

Kata Kunci – Dukungan Sosial, Flow Akademik, Siswa SMA

I. PENDAHULUAN

Merebaknya Pandemi Covid-19 ini menjadi suatu pemicu kecemasan yang dialami dari berbagai pihak. Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang menjadikan semua hal berubah, termasuk kegiatan di dunia pendidikan. Salah satunya kegiatan sekolah yang dilakukan secara daring/online [1]. Karena salah satu kebijakan pemerintah yang mengaplikasikan pembatasan sosial berskala besar (psbb) sehingga mengharuskan semua orang untuk tinggal dan melakukan segala aktifitas di rumah.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas. UU RI Nomor 20 tentang Pendidikan di Indonesia Tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah suatu usaha terencana guna menciptakan kondisi belajar serta proses pembelajaran agar seperti didik bisa aktif mengembangkan potensinya guna memiliki kekuatan agama, pengendalian diri, spiritual, masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah adalah tempat dimana individu mendapatkan hak untuk mengembangkan potensi akademik dan non-akademik, sehingga memungkinkan potensi tersebut dapat teraktualisasi [2].

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan sarana pendidikan lanjutan bagi individu yang telah menyelesaikan pendidikannya di tingkat menengah pertama. Individu yang melakukan proses belajar di sekolah disebut sebagai siswa. Siswa dapat melakukan proses belajar di sekolah baik secara akademik maupun non akademik. Namun sekarang pasca pandemic yang masih terasa pada saat siswa melaksanakan kegiatan akademik. Rutinitas akademik pasca pandemi seringkali membuat siswa bosan, tidak nyaman, atau bahkan tidak termotivasi. Untuk melakukan kegiatan tersebut setiap hari dengan tujuan mendapatkan hasil yang maksimal sangat membutuhkan sebuah kondisi yang disebut dengan *flow* [3].

Flow yaitu kondisi yang mana seseorang bisa konsentrasi penuh, perasaan nyaman dan mempunyai motivasi dalam diri sendiri guna menyelesaikan tugas atau tanggung jawabnya [4]. Siswa yang mengalami *flow* akan dengan mudah mengerjakan tugas yang diberikan, dan merasa nyaman dengan apa yang dilakukannya sehingga waktu yang dilalui terasa cepat berlalu [5]. *Flow* merupakan suatu pengalaman yang menyenangkan dan mendalam. Saat siswa berada dalam keadaan *flow*, siswa dapat konsentrasi secara penuh serta mencurahkan seluruh perhatiannya pada tugas-tugasnya, nyaman, dan merasakan kenikmatan, kesenangan, hingga saat siswa melakukan aktivitas yang berkaitan dengan akademik tidak akan merasa cepat lelah dan jenuh, siswa tersebut juga tidak akan mengeluh ketika mengerjakan tugas seperti belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) [6]. *Flow* yang dirasakan siswa saat melakukan aktivitas yang berkaitan dengan akademik, seperti halnya mengikuti pembelajaran di sekolah ataupun belajar sendiri di rumah dan melakukan pekerjaan yang menjadi tugasnya bisa disebut sebagai *flow* akademik [7]. Dalam keadaan inilah siswa dapat berkonsentrasi penuh dan bersemangat pada saat pembelajaran yang diikutinya, dan dapat menunjukkan antusias saat proses belajar, dengan begitu siswa bisa termotivasi dan bisa menggunakan waktunya secara maksimal serta menghindari diri pada kejenuhan saat proses pembelajaran ataupun saat mengerjakan tugas akademik yang lainnya. Siswa dengan kurangnya *flow* akademik lebih sering menunjukkan kurangnya antusias dan kurangnya minat dalam mengikuti pelajaran serta mengerjakan tugas. Apabila siswa memiliki *flow* akademik redah secara terus menerus maka siswa tersebut tidak akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal [8].

Hal ini menyebabkan *flow* akademik seharusnya dimiliki oleh setiap siswa, sehingga siswa tersebut dapat mengikuti kegiatan akademik dengan maksimal. Namun tidak dapat dipungkiri masih ada sebagian siswa yang belum bisa mengalami *flow* akademik ketika melakukan proses kegiatan akademik, sehingga belum memiliki gairah dalam kegiatan akademik yang sedang dijalannya [9]. Dapat disimpulkan *flow* akademik sangat penting dimiliki oleh siswa, sebab tingginya *flow* akademik siswa maka siswa dapat mengikuti kegiatan akademiknya dengan nyaman, fokus, dan sangat bersemangat sehingga materi yang disampaikan guru akan terserap dengan baik.

Survei terdahulu yang dilakukan di SMP "X" di Surabaya, diketahui hanya 10-15 siswa saja yang mengalami *flow* akademik, selebihnya 7-10 siswa mengobrol dengan temannya, dan 3-5 siswa mengerjakan tugas pelajaran lain. Pada saat guru menegur hanya beberapa siswa yang menyadari kesalahannya, ada juga siswa yang tidak memperdulikan. Berdasarkan data di atas, bisa terlihat jika ada beberapa siswa yang belum mengalami kondisi *flow* akademik [7]. Penelitian lain juga membuktikan pada 37 siswa SMA "X" siswa yang menunjukkan *flow* akademik sangat tinggi (0%), yang menunjukkan *flow* akademik tinggi (4%), menunjukkan *flow* akademik tingkat menengah (62%) dan (27%) menunjukkan *flow* akademik rendah. Berdasarkan data dari kedua penelitian dapat dilihat bahwa masih ada siswa yang belum mengalami kondisi *flow* akademik [10].

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dan siswa di SMA Yadika Bangil, peneliti menemukan bahwa terdapat siswa yang mengaku kurang fokus mengikuti pembelajaran secara penuh, lebih fokus dengan chat dari teman saat guru menjelaskan, apalagi yang mengharuskan siswa mengikuti pembelajaran secara penuh, belum lagi ajakan keluar kelas atau ke kantin dari teman pada saat pembelajaran berlangsung, itu sangat mengganggu kefokusannya dari belajar. Guru SMA Yadika Bangil mengatakan hanya 50% siswa yang dapat mengikuti proses belajar dengan fokus kegiatan belajar yang dilakukan dan kurang ada dorongan untuk mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru. 3 dari 10 siswa di SMA Yadika Bangil menyatakan sulit untuk fokus jika pembelajaran dilakukan secara online, mereka mengakui perlu adanya lingkungan yang support dan tempat yang nyaman untuk memulai pembelajaran. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat fenomena yang menunjukkan kurangnya *flow* akademik pada beberapa siswa. *Flow* mempunyai 3 dimensi, yaitu *Absorption* (kondisi dimana seseorang bisa konsentrasi secara penuh serta menikmati aktifitas yang ada), *Enjoyment* (keadaan dimana individu merasa nyaman dan menikmati tugas/kegiatan) dan *Intrinsic Motivation* (keadaan dimana individu ingin melakukan aktifitas yang muncul dari dalam diri sendiri, tanpa harus menunggu stimulus dari orang lain) [7].

Kondisi *flow* akademik siswa dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal dari *flow* akademik yang, faktor internal antara lain: (a) *Self efficacy*, apabila seorang siswa mempunyai minat dan mampu mengontrol perilaku untuk mempertahankan usaha dalam mengerjakan tugas maka siswa tersebut akan mampu berkonsentrasi dan merasa terhanyut ketika mengerjakan tugas; (b) *Self regulated learning*, yaitu adanya proses dalam diri siswa guna mengontrol, mengatur, serta memonitor perilakunya saat belajar, sehingga mendapatkan hasil yang lebih optimal; (c) Motivasi berprestasi, siswa yang memiliki ambisi sangat tinggi dalam hal prestasi akademik akan memiliki penilaian yang penting akan tugas-tugas yang dimiliki; (d) Religiusitas, siswa dengan religiusitas tinggi memiliki motivasi dalam dirinya untuk melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan keyakinan yang ditaati, bisa merasa nyaman dan tidak mudah merasa cemas akan apa yang dihadapi. Selain faktor internal, adapun faktor eksternal yaitu : (a) Metode pembelajaran, guru mendukung pilihan yang disenangi siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan yang memiliki kaitannya dengan minat kemudian mengajarkannya dengan tanpa adanya paksaan; (b) *Social support*, yang didapat oleh siswa akan membuat stres yang dialami siswa mampu teratasi serta beban akademik yang dihadapi, karena mempunyai orang yang dipercayai mampu membantunya. Sehingga hal tersebut memiliki dampak untuk tercapainya sebuah prestasi akademik secara optimal [11].

Dukungan sosial adalah bantuan nyata atau tidak terwujud yang diberikan oleh orang sekitar seseorang guna menolong seseorang saat menghadapi permasalahannya, hingga bisa memberikan efek secara emosional dan perbuatan bagi penerimanya. Individu yang merasakan mendapat dukungan sosial akan memiliki perasaan lega dan senang dikarenakan menerima suatu hal yang dibutuhkan dirinya seperti halnya nasehat, perhatian yang lebih, hingga tidak merasa diabaikan serta mendapatkan penyelesaian masalah [7]. Aspek-aspek dukungan sosial ada empat aspek dukungan sosial yaitu : (a) Dukungan emosi, seperti rasa empati, peduli, serta adanya perhatian dari orang lain saat kondisi stres; (b) Dukungan penghargaan, terjadinya dukungan melewati ekspresi orang lain tentang hal positif, seperti membesarkan hatinya, sependapat akan ide-ide ataupun perasaan seseorang, memiliki perbandingan secara positif antara orang satu dengan orang lain, seperti halnya seseorang dengan kekurangannya ataupun yang lebih buruk; (c) Dukungan Instrumen, seperti halnya bantuan secara langsung dengan cara membantu melakukan suatu pekerjaan ataupun tugas seseorang ketika kondisi stress. (d) Dukungan Informasi, seperti memberikan saran, nasihat bahkan *feedback* tentang seseorang ketika mengalami stress [7]. Dukungan sosial akan memberikan ketenangan, keamanan, kenyamanan, kepercayaan diri serta merasa mendapat perhatian, adanya dukungan dari seseorang disekitar, semuanya akan terasa mudah saat menghadapi kondisi yang susah. Untuk dapat mencapai *flow* akademik dibutuhkan beberapa faktor pendukung, salah satunya yaitu faktor dari lingkungan yang berupa dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dukungan emosional, dukungan informatif yang didapat dari orang disekitar seperti orang tua, teman dan guru. Dukungan sosial juga dapat membantu orang lain dalam mencapai tujuannya. Apabila Dukungan sosial pada siswa dengan kehidupan di lingkungan sekitarnya buruk maka akan berakibat buruk pula, bahkan siswa dapat berhenti sekolah karena hal itu dan *flow* akademik tidak akan tercapai. Sebaliknya jika Dukungan sosial baik maka akan mendukung untuk tercapainya *flow* akademik.

Dukungan sosial dari aspek dukungan emosional seperti memberikan perhatian maupun cinta serta kasih sayang akan dapat mempengaruhi salah satu aspek *flow* akademik yaitu *absorption*, misal siswa yang selalu diingatkan orang tuanya jika ada tugas segera dikerjakan, siswa akan mengingat dan merasa bahwa dirinya mendapat perhatian dari orang tua sehingga siswa akan mengikuti perkataan orang tuanya dengan begitu siswa dapat fokus saat mengerjakan tugas dan tidak teralihkan konsentrasinya (*absorbition*). Aspek kedua dari dukungan sosial yaitu dukungan penghargaan juga dapat mempengaruhi salah satu aspek *flow* akademik yaitu *intrinsik motivation*, bentuk dukungan penghargaan meliputi penghargaan positif, perbandingan positif dan persetujuan yang bisa didapatkan dari orang tua, siswa yang sering mendapatkan penghargaan positif dari orang tua tentang prestasi yang dicapai akan membuat siswa memiliki keinginan dalam dirinya untuk terus mengembangkan potensi akademiknya. Aspek ketiga dari dukungan sosial yaitu dukungan instrumental dapat mempengaruhi salah satu aspek *flow* akademik yaitu *enjoyment*, Dukungan instrumental seperti menyediakan peralatan, perlengkapan maupun sarana pendukung dari orang lain seperti orang tua dan teman, misal dukungan dari teman bisa berbentuk catatan materi pelajaran atau buku, saat siswa tidak dapat hadir waktu sekolah, bantuan tersebut akan memudahkan siswa dalam melakukan serta memahami tugas seperti yang sudah diinginkan oleh guru, hal ini akan menjadikan siswa bisa melakukan dengan perasaan nyaman walaupun tugas yang dikerjakan sulit. Sebaliknya, jika siswa tidak mendapatkan pinjaman catatan materi pelajaran saat siswa tersebut tidak hadir waktu kuliah, mengakibatkan siswa merasa adanya tekanan saat mengerjakan tugas [12]. Analisis tentang pengaruh dukungan sosial terhadap *flow* akademik memunculkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan *flow* akademik pada siswa SMA. Hipotesis ini berarti tingginya dukungan sosial siswa, akan semakin tinggi juga *flow* akademiknya. Begituupun sebaliknya, rendahnya dukungan sosial siswa, maka semakin rendah juga *flow* akademiknya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas mengarahkan pada pertanyaan yang perlu mendapatkan jawaban dengan melakukan penelitian ini yaitu adakah hubungan antara dukungan sosial dengan *flow* akademik pada siswa SMA. Dengan demikian tujuan utama dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *flow* akademik pada Siswa SMA. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi informasi serta pengetahuan bagi guru, serta orang tua mengenai pentingnya dukungan sosial untuk meningkatkan *flow* akademik dan mengaplikasikan dalam proses belajar siswa hingga siswa memiliki kompetensi dan berkualitas seperti tujuan pendidikan.

II. METODE

Jenis penelitian yang dipergunakan yaitu kuantitatif koelasional karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya-Variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu Dukungan Sosial (variabel bebas), dan *Flow* akademik (variabel tergantung). Populasi pada penelitian ini ialah siswa SMA Yadika Bangil tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 193 siswa. Teknik sampling yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik Sampling Jenuh yaitu pengambilan sampelnya dengan menggunakan seluruh populasi yang dijadikan sebagai sampel [13]. Dengan demikian, sampel yang dipergunakan ialah 193 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah 2 skala psikologi yaitu skala dukungan sosial dan skala flow akademik yang disusun dengan model skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala psikologi yang dipergunakan sebagai pengukur sifat, persepsi serta pendapat individu hingga kelompok orang tertentu tentang fenomena sosial [13]. Skala *Likert* adalah skala dalam bentuk pernyataan-pernyataan favorabel dan unfavorabel yang dalam penelitian ini disertai 4 pilihan yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Untuk skala dukungan sosial ini, peneliti mengadopsi skala yang dikembangkan oleh Prihandrijani yang memiliki 35 butir aitem valid, dengan nilai reliabilitasnya 0,936. Sedangkan skala *flow* akademik yang digunakan oleh peneliti merupakan adaptasi dari skala *Flow Akademik* yang telah disusun oleh Wahyu Dewi yang mengacu pada aspek-aspek *flow* Akademik yaitu; *Absorption, Enjoyment, Instrinsic Motivation*. skala *flow* akademik dengan 15 aitem valid, dan nilai reliabilitas 0,944. Hasil tersebut menunjukkan nilai koefisien reliabilitas yang mendekati 1,00 maka dapat dinyatakan reliabel sebagai instrument pengumpulan data. Teknik analisis data yang pakai oleh peneliti guna mengetahui hubungan antara dukungan social terhadap flow akademik yaitu menggunakan metode korelasi *Product Moment* dengan bantuan program statistik SPSS 20.0 *for windows*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Uji Normalitas data yaitu digunakan untuk mengetahui kenormalan data variabel Dukungan social (X) dan variabel *Flow* akademik (Y) yang telah diperoleh dan telah diujikan. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan asumsi data yang memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dapat dinyatakan data tidak terdistribusi normal, sedangkan data yang memiliki nilai $> 0,05$ maka dapat dinyatakan data terdistribusi normal [14].

Tabel 1. Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		Dukungan sosial	<i>Flow</i> akademik
N		193	193
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	80.8238	55.5440
	<i>Std. Deviation</i>	11.69624	9.00401
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.065	.085
	<i>Positive</i>	.065	.072
	<i>Negative</i>	-.045	-.085
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.897	1.184
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.397	.121

berdasarkan dari hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dikarenakan memiliki nilai $(p) = 0,397$ pada variabel (X) dan $(p) = 0,121$ pada Variabel (Y) dengan signifikansi $> 0,05$.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai signifikansi dapat dilihat dari nilai *Linearity* $< 0,05$ dapat dinyatakan linier dan dapat dilihat dari nilai *Deviation from Linierity* $> 0,05$ dapat dinyatakan linier [14].

Tabel 2. Uji Linieritas

<i>ANOVA Table</i>						
		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Flow</i> akademik	<i>Between (Combined)</i>	4872.347	45	108.274	1.488	.041
*	<i>Groups</i>					
Dukungansosia	<i>Linearity</i>	1633.633	1	1633.633	22.457	.000

<i>Deviation from Linearity</i>	3238.714	44	73.607	1.012	.463
<i>Within Groups</i>	10693.529	147	72.745		
Total	15565.876	192			

Berdasarkan dari hasil uji linieritas di atas, dapat menggunakan hasil dari *Linearity* dengan nilai signifikansi > 0,000 sehingga dapat dinyatakan Linier karena hasil signifikansi pada nilai *Linearity* > 0,005. Sedangkan pada nilai *Deviation from linearity* <0,463 sehingga dapat dikatakan linier karena mendapatkan nilai < 0,005. Maka pada penelitian ini variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier.

Setelah melakukan uji asumsi yang menunjukkan data terdistribusi normal serta linier maka dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu menguji hipotesis. Uji hipotesis dipergunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan positif antara variabel dukungan social terhadap variabel *Flow* akademik. Analisis uji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program statistik SPSS 20.0 *for windows*.

Tabel 3. Uji Hipotesis

		Correlations	
		Dukungan sosial	Flow akademik
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	.324**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	193	193
Flow Akademik	Pearson Correlation	.324**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	193	193

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel uji hipotesis di atas dapat diketahui koefisien korelasi $r_{xy} = 0,324$ dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Artinya terdapat hubungan positif antara dukungan social terhadap *Flow* akademik pada siswa SMA artinya semakin tinggi dukungan social yang diterima maka semakin tinggi pula *Flow* akademik siswa. Begitupun sebaliknya, apabila semakin rendah dukungan social maka semakin rendah pula *Flow* akademik siswa.

Pada pengkategorian ini dilakukan dengan menggunakan hasil dari statistic deskriptif yang telah diperoleh sebelumnya. Berikut merupakan tabel penormaan kaegorisasi dukungan social terhadap *Flow* akademik pada siswa SMA Yadika Bangi.

Tabel 4. Kategori Variabel Dukungan Sosial terhadap *Flow* Akademik pada Siswa SMA Yadika Bangil

Kategori	Norma	Skor	
		Dukungan Sosial	Flow Akademik
Tinggi	$X > (\mu + 1,5 \sigma)$	>98	>69
Sedang	$(\mu - 1,5 \sigma) < X \leq (\mu + 1,5 \sigma)$	64 – 97	43-68
Rendah	$X < (\mu - 1,5 \sigma)$	<63	<42

Berdasarkan dari hasil penormaan variabel dukungan social terhadap *Flow* akademik diatas maka dapat diketahui bahwa setiap variabel memiliki kategorisasi yang berbeda. Hal ini dapat diperjelas pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Kategori Dukungan Sosial dan *Flow* Akademik Siswa SMA Yadika Bangil

Kategori	Skor Subjek			
	Dukungan Sosial		<i>Flow</i> Akademik	
	<i>Frequency</i>	%	<i>Frequency</i>	%
Tinggi	18	9,3%	10	5,2%
Sedang	162	83,9%	172	89,1%
Rendah	13	6,7%	11	5,7%
Total	193	100%	193	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi skor subjek pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dukungan sosial dengan kategori tinggi terdapat 18 siswa, pada kategori sedang terdapat 162 siswa, dan pada kategori rendah terdapat 13 siswa. Pada skala *Flow* akademik terdapat 10 siswa memiliki *Flow* akademik tinggi, terdapat 172 siswa berada pada kategori sedang, serta terdapat 11 siswa berada pada kategori rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat Dukungan sosial dan *Flow* akademik pada siswa SMA Yadika Bangil mengarah pada kategori sedang. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil kategori skor subjek dimana kategori sedang pada skala dukungan social terdapat 162 siswa (83,9%) dari total siswa 193 siswa, serta pada skala *Flow* akademik terdapat 172 siswa (89,1%) dari jumlah 193 siswa berada pada kategori sedang.

Sumbangan efektif pada variabel dukungan social dengan variabel *Flow* akademik dapat ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 6. Sumbangan Efektif

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.324 ^a	.105	.100	8.54071

a. Predictors: (Constant), Dukungansosial

Berdasarkan hasil dari uji sumbangan efektif antara variabel dukungan social terhadap *Flow* akademik mendapatkan hasil sebesar 10,5% dari nilai R Square ($0,105 \times 100\%$) = 10,5%. Sedangkan 89,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini, hasil analisis data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti dapat diterima artinya ada hubungan yang positif antara dukungan social terhadap *Flow* akademik pada siswa SMA Yadika Bangil hal ini diperoleh dari nilai koefisien r_{xy} 0,324 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($<0,05$).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Robin Ignatius Chandra (2016) yang berjudul “Go with the *flow*: Dukungan social dan *Flow* Akademik pada Mahasiswa” Menyatakan bahwa hasil penelitian terbukti secara empiris memiliki korelasi yang positif antara dukungan social dengan *Flow* akademik dengan hasil menunjukkan ($r = 0,254/ p = 0,02$) [15]. Hubungan antara kedua variabel ini dapat dilihat dari individu yang memiliki dukungan social positif akan menciptakan suasana nyaman saat menjalani kegiatan akademik maupun tugas tugas akademiknya. Siswa yang memiliki dukungan sosial tinggi akan memiliki emosional yang positif dan akan merasa lebih tenang dalam menjalani beban kehidupannya sehingga menyebabkan individu memiliki *Flow* akademik yang baik. Apabila keluarga maupun lingkungan sekitar guru dan teman sebaya dirasa tidak mendukung, tidak peduli, menjengkelkan, maka individu akan merasa tertekan, kesulitan untuk konsentrasi dan fokus pada aktivitas akademiknya. Dengan demikian, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka semakin tinggi *flow* akademik yang dimiliki individu, begitupun sebaliknya.

Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa sumbangan efektif pada kedua varibel dukungan social terhadap *Flow* akademik pada siswa SMA Yadika Bangil mendapatkan hasil sebesar 10,5% selebihnya 89,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Flow* akademik yaitu *self efficacy*, *self regulated learning*, motivasi berprestasi, dan religiusitas [11].

Limitasi dalam penelitian ini adalah peneliti hanya terbatas dalam mengungkapkan hubungan antara Dukungan Sosial terhadap *Flow* Akademik pada siswa SMA Yadika Bangil. Sehingga peneliti tidak dapat mencakup variabel maupun faktor lain yang dapat mempengaruhi keterikatan interpersonal pada mahasiswa universitas

muhammadiyah sidoarjo. Serta peneliti kurang dalam mengeksplorasi teori mengenai dukungan social dikarenakan terbatasnya informasi dari penelitian sebelumnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang ada dalam penelitian ini diterima dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,324$ dengan nilai signifikansi $0,000 (p) < 0,05$ yang artinya ada hubungan positif antara variabel dukungan social terhadap variabel *flow* akademik. Semakin tinggi dukungan social yang diterima siswa maka semakin tinggi *flow* akademik individu, begitupun sebaliknya. Semakin rendah dukungan social yang diterima siswa maka semakin rendah pula *flow* akademik pada siswa SMA Yadika Bangil. Dukungan social mempengaruhi *flow* akademik sebesar 10,5% serta 89,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan dari hasil penelitian, diharapkan siswa dapat mendukung satu sama lain serta dapat memberikan informasi dan bantuan pada siswa lain. Sehingga siswa memiliki *flow* akademik yang baik dan dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan akademik dilingkungan sekolah. Sekolah diharapkan dapat memberikan sarana dan prasarana untuk siswa serta guru diharapkan memberikan contoh yang baik kepada siswa dan memberikan pengarahan untuk tidak membedakan dapat mendukung satu sama lain. Selain itu juga diharapkan guru menciptakan lingkungan yang positif sehingga dapat memberikan efek positif kepada siswa. Penelitian ini mengetahui pengaruh *flow* akademik hanya menggunakan satu variabel X, diharapkan peneliti dapat mempertimbangkan faktor – faktor atau variabel lain yang mempengaruhi *flow* akademik. Sehingga semakin banyak penelitian yang berhubungan dengan *flow* akademik. Selain itu peneliti diharapkan untuk mempertimbangkan jumlah sampel agar dapat memperoleh hasil yang lebih signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) pada fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Kepada sekolah SMA Yadika Bangil yang telah memberikan kesempatan untuk saya dapat melaksanakan penelitian dan mengambil data siswa siswi SMA Yadika Bangil. Saya ucapkan terimakasih juga kepada Kepala Sekolah SMA Yadika Bangil yang telah membantu dan memberi arahan serta bantuan pengambilan data serta siswa/siswi yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Dan kepada orang tua, keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

REFERENSI

- [1] L. Devi Herliandry, M. Enjelina Suban, and H. Kuswanto, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 22, no. 1, 2020, [Online]. Available: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>
- [2] D. Retno Puspita, R. Rusli, and M. D. Mayangsari, "Hubungan Task Commitment Dengan Flow Akademik Pada Peserta Didik Yang Memiliki Kecerdasan Intelektual Superior Di SMAN 1 Martapura," *Jurnal Kognisia*, vol. 1, no. 2, pp. 47–54, 2018, [Online]. Available: <http://sman1martapura.sch.id>
- [3] K. Laili, "Hubungan Religiusitas dengan Flow Akademik pada Siswa MA Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro," *Skripsi Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2020.
- [4] R. Ignatissus, "Go with the flow: Dukungan sosial dan flow akademik pada Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, vol. 2, no. 1, pp. 1–19, 2013.
- [5] H. M. Nur, "Hubungan Antara Iklim Kelas Dan Self Regulated Learning Dengan Flow Akademik Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Naskah Publikasi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, 2020.
- [6] J. P. Astuti, M. D. Mayangsari, and R. V. Zwagery, "Hubungan Kesadaran Diri Dengan Flow Akademik Pada Siswa Di Daerah Lahan Gambut," *Jurnal Kognisia*, vol. 2, no. 2, 2019.
- [7] E. Prihandrijani, "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial terhadap Flow Akademik pada Siswa SMA 'X' di Surabaya," *Thesis Psikologi Universitas Airlangga Surabaya*, 2016.
- [8] R. D. Amira, "Hubungan Antara Self Regulated Learning, Self-Esteem, Dukungan Sosial Dengan Flow Akademik Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS Dan Program Reguler," *Skripsi Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- [9] N. Husna and D. Rosiana, "Hubungan Social Support dengan Flow pada Mahasiswa Fakultas Psikologi," *Social & Humaniora*, vol. 2, no. 1, pp. 574–579, 2015.
- [10] A. Suryaningsih, "Hubungan Antara Optimisme Dan Self Efficacy Dengan Flow Akademik Siswa SMA," *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, vol. 5, no. 1, 2016.

- [11] A. Markamad and Khuzaemah, “Faktor-faktor yang mempengaruhi flow akademik,” *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 2019.
- [12] L. Yuswanto, “The flow inventory for student: validation of the LIS,” *Anima Indonesian Psychological Journal*, vol. 16, no. 4, pp. 280–285, 2011.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan 11. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [14] S. Azwar, *Metode Penelitian*, Edisi 1. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2104.
- [15] R. I. Chandra, “Go With The Flow: Dukungan Sosial dan Flow Akademik pada Mahasiswa,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Surabaya*, vol. 2, no. 1, 2013.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.